

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

UNICEF merupakan organisasi di bawah naungan PBB yang memiliki mandat untuk melindungi dan mendukung hak serta kesejahteraan anak di dunia. UNICEF memperjuangkan penyelesaian sejumlah masalah pada anak, salah satunya adalah masalah perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan. dalam praktiknya, UNICEF memiliki kesadaran penuh bahwa tindakan kekerasan terhadap anak adalah suatu hal yang dapat dicegah melalui kemauan politik, perubahan masyarakat, serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi pencegahan dan penanganannya. Di India, UNICEF bekerja sama dengan pemerintah untuk menjalankan sejumlah program strategi yang telah disusun, salah satunya adalah program strategi EVAC. EVAC disusun dengan mengacu pada kerangka INSPIRE yang dicetuskan oleh WHO sebagai upaya mencegah dan mengurangi kekerasan terhadap anak. kerangka INSPIRE ini mencakup tujuh strategi, diantaranya adalah *Implementation and enforcement of laws, Norms and values, Safe environments, Parent and caregiver support, Income and economic strengthening, Response and support services, dan Education and life skills*. selain itu, EVAC juga merupakan salah satu program strategi yang diselesaikan pada tahun 2020 sehingga di dalamnya turut membawa konteks pandemi covid-19. di dalamnya juga terdapat tiga bidang utama dalam penanganan kekerasan seksual, diantaranya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung respons multi-sektoral, penguatan sistem perlindungan, dan komunikasi sosial & perubahan perilaku serta pemberdayaan remaja.

Dalam bidang menciptakan lingkungan yang mendukung respons multi-sektoral, UNICEF India telah memperkuat proses pengumpulan bukti dan manajemen datanya dengan menggandeng sejumlah pihak, seperti NITI Aayog dan Community Volunteer. Kerja sama ini dilakukan oleh UNICEF dengan membawa pendekatan berbasis komunitas sehingga informasi yang didapatkan lebih akurat dan inklusif. CPMIS juga digunakan untuk meningkatkan efisiensi sistem pencatatan dan pelaporan kasus kekerasan seksual terhadap anak. selain

itu, advokasi dan kerja sama juga dijalani UNICEF dengan sebuah organisasi non pemerintah bernama UTSAH. UNICEF memberikan dukungannya secara penuh untuk program Assam Police Sishu Mitra Programme yang berbentuk dana hibah dan bantuan teknis.

Dalam bidang penguatan sistem perlindungan kekerasan seksual terhadap anak, intervensi UNICEF terlihat jelas pada sektor peradilan dan sosial. Untuk sektor peradilan, UNICEF India bekerja sama dengan SCJJC untuk penyelenggaraan program konsultasi POCSO Act. Konsultasi ini meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah pencegahan, rehabilitasi dan reintegrasi anak yang menjadi korban, pengadilan ramah anak, prosedur investigasi dan peningkatan kapasitas, serta pencarian praktik terbaik dalam penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Selain POCSO Act, UNICEF India juga mendukung penguatan implementasi dari JJ Act melalui diselenggarakannya The 4th Round Table Conference of Juvenile Justice di Jammu & Kashmir dan Ladakh. Dalam konferensi tersebut, dibahas sejumlah topik yang meliputi kepolisian ramah anak, implementasi JJ Act di wilayah tersebut, dan peningkatan kapasitas aparat penegak hukum. Untuk sektor sosial, UNICEF India bekerja sama dengan sejumlah pihak dalam pembuatan berbagai pedoman perlindungan anak dari kekerasan seksual yang ditujukan untuk para pemangku kepentingan dan publik. Adapun para pihak yang digandeng oleh UNICEF India dalam praktiknya diantaranya adalah NIRDPR dan CIF.

Dalam bidang komunikasi sosial dan perubahan perilaku serta pemberdayaan remaja, UNICEF India menggunakan tiga metode komunikasi untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya penanganan kekerasan seksual terhadap anak. Ketiga metode ini diantaranya adalah komunikasi satu arah (komunikasi massa), komunikasi dua arah dan umpan balik, serta komunikasi dengan aktor lokal untuk memperkuat peran kepemimpinan. Dalam melakukan ketiga metode komunikasi ini, UNICEF India telah menyelenggarakan berbagai program, seperti BIFC bersama dengan para pemimpin agama dan Muskurayega India bersama NSS dan PHFI.

Semua bentuk intervensi UNICEF di India ini dapat dilihat melalui teori organisasi internasional yang dicetuskan oleh Clive Archer. Jika dilihat

menggunakan teori tersebut terkait peran organisasi internasional sebagai aktor, UNICEF telah aktif berjalan secara stabil dan independen dalam penanganan kekerasan seksual terhadap anak di India. Secara keseluruhan, program strategi EVAC membuktikan bahwa UNICEF dapat bergerak tanpa adanya pengaruh eksternal terkait dengan kebijakan atau kepentingan tertentu. Selain itu, melalui intervensinya untuk memperkuat sistem perlindungan pada sektor peradilan, UNICEF telah berperan aktif dalam memperkuat implementasi hukum POCSO Act dan JJ Act di India. Upaya UNICEF pada bidang komunikasi sosial dan perubahan perilaku juga menunjukkan peran UNICEF sebagai organisasi internasional yang memiliki pengaruh dan kekuatannya sendiri. Namun terlepas dari berbagai inisiatif yang sudah dilakukan ini, tren kasus kekerasan seksual terhadap anak di India yang masih tinggi pada periode tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa kinerja UNICEF masih belum maksimal dalam penanganannya. Kampanye, program konsultasi POCSO, dan penyediaan layanan kesejahteraan anak dalam hal kesehatan mental selama pandemi covid-19. Sejumlah inisiatif ini telah menjangkau masyarakat India secara luas, tetapi belum dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap para pelaku dewasa dalam melakukan aksinya.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran Akademis**

Untuk memberikan kontribusi dalam studi Hubungan Internasional, masih terdapat beberapa hal yang perlu diteliti lebih mendalam pada penelitian berikutnya. Penelitian ini ditulis berdasarkan data primer berupa laporan-laporan resmi UNICEF India yang selanjutnya didukung oleh data sekunder dari beberapa buku, jurnal, dan sumber lainnya tanpa melakukan wawancara langsung. Untuk penelitian selanjutnya, wawancara dengan pihak UNICEF India dapat memperoleh versi terbaru dari data-datanya terkait kekerasan seksual terhadap anak. Selain itu, periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada era pandemi covid-19 dalam rentang tahun 2019-2022. Hal ini mendukung adanya analisis lebih lanjut terkait efektivitas pengimplementasian program EVAC di India untuk jangka panjang.

### **6.2.2 Saran Praktis**

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa UNICEF telah memenuhi perannya sebagai aktor organisasi internasional dalam penanganan kekerasan seksual terhadap anak di India. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar peran ini bisa dilakukan secara lebih optimal. Pertama, UNICEF perlu meningkatkan koordinasi lintas sektornya. Walaupun UNICEF sudah menggandeng banyak mitra dalam pelaksanaan program strategi EVAC, masih adanya perbedaan prioritas seringkali berdampak pada pengurangan performa implementasi program strategi EVAC. Peningkatan kerja sama ini diharapkan akan meningkatkan layanan bagi anak yang menjadi korban. Kedua, penguatan sistem digital untuk pelaporan. UNICEF sudah mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pelaporannya. Namun, hal ini masih perlu ditingkatkan agar menciptakan sistem penanganan kasus yang cepat dan efektif. Ketiga, kesadaran masyarakat terhadap fenomena kekerasan seksual terhadap anak perlu lebih ditingkatkan kembali. UNICEF telah mengadakan kampanye secara daring dan luring, namun peningkatan kesadaran masih perlu ditingkatkan untuk populasi dengan tingkat pendidikan rendah serta wilayah yang masih melaksanakan sejumlah budaya yang mendukung praktik kekerasan seksual terhadap anak di India.